

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Lindawati Farida Tampubolon*, Pomarida Simbolon, Jagentar Pane, Juliana Ratna Sari Sembiring
Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No. 118 Sempakata, Medan Selayang,
Medan, Sumatra Utara 20131, Indonesia

*kuliah.lindatam@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan diet merupakan salah satu hal penting terhadap pola makan pasien diabetes mellitus. Ketidak patuhan menjalankan diet seperti jenis, jumlah, dan jadwal makan, sangat berpengaruh besar pada kesehatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel sebanyak 48 orang yang diambil dengan teknik Purposive sampling. Adapun kriteria sampel adalah pasien dengan diagnosa diabetes mellitus kurang lebih 5 tahun, berusia 20-73 tahun, keadaan umum baik dan dapat berkomunikasi secara verbal. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga (p-value 0.002) dan kuesioner kepatuhan diet (p-value 0.002). Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pasien diabetes mellitus mayoritas baik (81.5%), dan mayoritas responden patuh terhadap program diet. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 (p-value 0.038). Semakin baik dukungan keluarga terhadap pasien diabetes mellitus, maka kepatuhan pasien dalam menjalani program diet juga akan semakin tinggi.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan diet; pasien diabetes mellitus

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIET COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS PATIENS

ABSTRACT

Dietary compliance is one of the important things in the diet of diabetes mellitus patients. Non-compliance with eating patterns, such as the type, amount and schedule of meals, has a big impact on the patient's health. This study aims to determine the relationship between family support and dietary compliance in diabetes mellitus patients at Santa Elisabeth Hospital, Medan. This research uses a cross sectional design. The sample was 48 people taken using purposive sampling technique. The sample criteria were patients diagnosed with diabetes mellitus for less than 5 years, aged 20-73 years, good general condition and able to communicate verbally. The instruments used were a family support questionnaire (p-value 0.002) and a diet compliance questionnaire (p-value 0.002). Data analysis used the chi-square test. The research results showed that family support for diabetes mellitus patients was mostly good (81.5%), and most respondents adhered to the diet program. There is a relationship between family support and dietary compliance in diabetes mellitus patients at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2023 (p-value 0.038). The better the family support for diabetes mellitus patients, the higher the patient's satisfaction in undergoing the diet program.

Keywords: diet compliance; diabetes mellitus patients; family support

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sedang dihadapi di Indonesia pada saat ini sangat dipengaruhi dengan pola hidup, pola makan, dan juga faktor lingkungan. Perubahan pola makan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti diabetes melitus (DM), pada penyakit diabetes konsumsi makanan dengan karbohidrat berlebih akan mengakibatkan peningkatan kadar gula darah. Sehingga perlunya diterapkan kepatuhan diet pada pasien diabetes (kementerian kesehatan RI, 2023). World Health Organization (WHO),

menyatakan bahwa sekitar setengah miliar orang merupakan penderita diabetes. WHO memperkirakan 2,2 juta jiwa pada tahun 2020 mengalami kematian akibat penyakit diabetes, dan hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika menderita (ADA, 2019). Jumlah penderita dari diabetes di Indonesia menempatkan urutan ke-4 terbesar di dunia (WHO, 2019). Data International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan pada tahun 2019, penderita diabetes di dunia mencapai 163 juta jiwa dalam rentang usia dari 20 tahun sampai dengan 79 tahun. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 212 juta jiwa pada tahun 2045 (Amelia & Srywahyuni, 2022).

Data kementerian kesehatan RI (2019) menyatakan persentase penyakit tidak menular mencapai angka 69,91%. Menurut Riskesdas, 2018 bahwa prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan. Penyakit tidak menular yang dimaksud adalah: penyakit kanker dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke 7% menjadi 10,9%, gagal ginjal kronik 2% menjadi 3,8%, diabetes mellitus 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi 25,8% menjadi 34,1%. Kasus diabetes tipe 2 akan mengalami peningkatan menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Safitri et al., 2022). Diabetes secara umum dapat diakibatkan karena mengkonsumsi makanan yang tidak terkontrol atau sebagai efek samping dari pemakaian obat-obatan tertentu. Selain itu juga dipengaruhi oleh tidak cukupnya hormon insulin yang dihasilkan pankreas untuk menetralkan gula darah dalam tubuh. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan diabetes antara lain: faktor keturunan, obesitas atau kegemukan, mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji, kelainan pada hormon, hipertensi, merokok, stres, kerusakan sel pankreas, level kolesterol yang tinggi, kelainan hormonal, dan terlalu banyak mengkonsumsi karbohidrat karena karbohidrat banyak mengandung glukosa (Tarigan, 2022).

Keberhasilan dalam penanganan diabetes selain konsumsi obat dan aktifitas fisik juga dapat melalui pola makan dalam menjalankan kepatuhan diet. Kepatuhan diet merupakan perilaku yang disarankan baik dokter, perawat, dan profesional kesehatan untuk diikuti, perilaku yang dianjurkan berupa pola makan dan ketepatan pola makan bagi penderita diabetes, dalam pola makan penderita diabetes memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan dan pengaturan pola makan untuk mengontrol kadar gula darah. Kepatuhan diet jangka panjang merupakan tantangan besar bagi pasien penderita diabetes, agar komplikasi tidak terjadi (Oktafiani et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Irawati & Firmansyah (2020), di Puskesmas Cipondoh tahun 2020 yang dilakukan pada 86 responden didapatkan bahwa sebanyak 30 orang (31,3%) patuh, sebanyak 66 orang (68,8%) tidak patuh karena kurangnya memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi pada saat menjalankan kepatuhan diet pada pasien penderita DM (Irawati & Firmansyah, 2020).

Menurut Yulia (2015) dalam (Maharani et al., 2022), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada pasien diabetes adalah tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, lama menderita, peran tenaga kesehatan, motivasi diri, serta status ekonomi. Salah satu faktor yang terpenting yang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan menjalankan diet yaitu adanya dukungan yang besar dari keluarga. Dukungan keluarga dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Apabila dukungan keluarga tidak ada dan tidak diberikan, maka akan menunjukkan bahwa klien dengan penyakit diabetes tidak akan patuh dalam melaksanakan diet dan apabila pasien dengan penyakit diabetes mellitus memperoleh dukungan dari keluarga maka pasien dengan penyakit diabetes akan patuh terhadap penerapan dan pelaksanaan diet yang diberikan serta mendapatkan hubungan dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus (Irawati & Firmansyah, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional Sampel sebanyak 48 orang diambil dengan teknik Purposive sampling. Adapun kriteria sampel pasien dengan diagnosa diabetes mellitus kurang lebih 5 tahun, berusia 20-73 tahun, keadaan umum baik dan dapat berkomunikasi secara verbal. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga (p-value 0.002) dan kuesioner kepatuhan diet (p-value 0.002). Analisis data menggunakan uji chi-square

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden (n=48)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	58.3
perempuan	20	41.7
Status pernikahan		
Menikah	40	83.3
Belum menikah	1	2.1
Cerai	1	2.1
Duda/Janda	6	12.5
Tingkat Pendidikan		
SD	3	6.3
SMP	7	14.6
SMA	22	45.8
Perguruan Tinggi	16	33.3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	15	31.3
Petani	5	10.4
Wirausaha	8	16.7
PNS	6	12.5
Pensiunan	5	10.4
Karyawan swasta	9	18.8

Tabel 1 responden berdasarkan dari karakteristik jenis kelamin dimana lebih banyak ditemukan laki-laki berjumlah 28 responden (58,3), karakteristik status pernikahan lebih banyak ditemukan pasien menikah 40 responden (83,3%), karakteristik tingkat pendidikan ditemukan lebih banyak SMA 22 responden (45,8%), karakteristik pekerjaan lebih banyak ditemukan tidak bekerja 15 responden (31,3%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik usia responden (n=48)

variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal- maksimal	95% CI
Usia	48	54.75	56.00	7.639	33-73	52.53-56.97

Didapatkan rerata usia pasien 54.75 tahun (95% CI: 52.53-56.97), dengan standar deviasi 7.639. rerata usia berdasarkan hasil estimasi interval adalah 52.53-56.97 tahun ($\alpha=0,05$).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik lama menderita DM responden (n=48)

variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal- maksimal	95% CI
Lama menderita DM	48	3.48	3.50	1.111	2-5	3.16-3.80

Didapatkan rerata lama menderita DM pasien 3.48 tahun (95% CI:3.16-3.80), dengan standar deviasi 1.111. Rerata lama menderita DM berdasarkan hasil estimasi interval adalah 3.16-3.80 tahun ($\alpha=0,05$).

Tabel 4.

Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga pasien DM di Poliklinik RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 (n=48)

Dukungan keluarga	f	%
Buruk	4	7.4
Baik	44	81.5

Dukungan keluarga baik 44 responden (81.5%) dan buruk 4 responden (7.4%).

Tabel 5.

Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan kepatuhan diet pasien DM di Poliklinik RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 (n=48)

Kepatuhan diet	f	%
Tidak patuh	22	40.7
Patuh	26	48.1

Dari kepatuhan diet tidak patuh 22 responden (40.7%), dan patuh 26 responden (48.1%).

Tabel 6.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 (n=48)

Dukungan keluarga	Kepatuhan diet						p - value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Buruk	0	100.0	4	0.0	4	100	0,038
Baik	26	40.9	18	59.1	44	100	

Sebanyak 0 dari 4 responden (100.0%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan kepatuhan diet dimana responden patuh, sebanyak 4 dari 4 responden (0.0%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga buruk dengan kepatuhan diet tidak patuh, sebanyak 26 dari 44 responden (40,9%) yang mendapat dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan diet responden patuh, sebanyak 18 dari 44 responden (59.1%) yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kepatuhan tidak patuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 mengenai dukungan keluarga pada pasien DM dan telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner berada pada kategorik baik sebanyak 44 orang (81.5%) dan pada kategorik buruk sebanyak 4 orang (7,4%)Peneliti beramsumsi bahwa dukungan keluarga kategori baik karena keluarga paham akan masalah kesehatan anggota keluarga dan mengetahui bahwa sangat penting perawatan untuk responden yang mengalami diabetes mellitus, keluarga selalu memberikan dukungan dan perhatian yang besar terlebih dalam masa perawatan. Karena pada dasarnya yang dibutuhkan individu yaitu berupa perhatian dan kepedulian untuk mendukung dalam menjalani perawatan maka dengan demikian individu merasa dihargai. Jenis dukungan instrumental yang dapat diberikan keluarga yaitu keluarga selalu menyiapkan menu makanan sesuai dengan aturan makanan yang sedang dijalani, keluarga tidak pernah lupa mengingatkan individu untuk meminum obat diabetes, keluarga juga tidak terlalu memberikan kebebasan bagi individu untuk memilih makanan sesuai keinginan jika melanggar aturan diet yang sedang dijalankan, dan menurut individu keluarga selalu mengingatkan untuk makan dan minum sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Amsumsi ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dwipayanti (2017) bahwa dukungan keluarga yang baik mempunyai peran yang penting dalam menjalankan perawatan

kesehatan. Keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat, baik dari aktifitas secara fisik maupun emosional, individu sangat membutuhkan dukungan dari keluarga agar dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatannya. Hubungan kekeluargaan yang baik akan meningkatkan pemberian dukungan yang tinggi maka dalam pemberian perawatan pada individu juga akan semakin baik. Perhatian yang dapat diberikan keluarga dapat dimulai dari keluarga mengingatkan untuk meminum obat secara teratur. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 mengenai kepatuhan diet pada pasien DM dan telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner berada pada kategorik patuh sebanyak 26 responden (48.1%) tidak patuh sebanyak 22 orang (40,7%).

Peneliti beramsumsi bahwa kepatuhan diet berada pada kategori patuh karena responden mematuhi segala aturan diet yang telah dianjurkan oleh dokter dan adanya dukungan yang besar dari keluarga. Responden juga menjalankan jadwal makan yang baik sesuai yang telah dianjurkan responden mematuhi jenis makanan apa saja yang boleh dimakan demi tercapainya pola hidup yang sehat dimana responden memiliki gula pengganti seperti gula jagung pada saat ingin mengkonsumsi makanan atau minuman yang manis, dan responden juga selalu melakukan variasi makanan pada jadwal diet makanan agar tidak terjadi kebosanan. Dan responden juga memperhatikan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap harinya dengan mengkonsumsi sayur hijau setiap harinya tubuh membutuhkan jumlah serat 25gr/hari.

Asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Adinata et al (2022) bahwa dalam menjalankan kepatuhan diet yang baik salah satunya dapat disebabkan karena mendapat dukungan yang besar dari keluarga dimana keluarga memperhatikan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makanan yang diperlukan pasien DM. Asumsi ini juga sejalan dengan Amanda Marselin (2021) yang dimana bahwa dalam menjalankan kepatuhan diet yang baik dapat diperoleh dari memperhatikan jumlah makan, jenis makanan dengan mengurangi makanan yang mengandung gula serta karbohidrat, menggunakan jenis gula pengganti, emngkonsumsi banyak sayur hijau, dan juga jadwal makan yang dimana sebaiknya responden dalam sehari makan 3 kali dan diselangi snack yang rendah indeks glikemik untuk menjaga kestabilan gula darah.

Peneliti beramsumsi bahwa kepatuhan diet masuk pada kategorik tidak patuh dikarenakan pasien setiap harinya sering mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis atau banyak mengandung gula dalam sehari dapat mengkonsumsi minuman manis sebanyak dua kali, pasien juga setiap hari jarang mengkonsumsi sayur dan buah sesuai dengan anjuran dokter, pasien tidak makan tepat waktu sesuai jadwal yang sudah dikonsultasikan oleh petugas kesehatan, pasien tidak menjalankan aturan yang telah ditentukan dimana seharusnya jarak antara makan pasien sekarang dengan berikutnya adalah 3 jam, dan juga pasien tidak dapat melakukan secara rutin mengontrol kadar gula darah ke pelayanan kesehatan untuk kebutuhan diet yang dijalankan.

Selain dari pada itu kepatuhan diet masuk pada kategorik tidak patuh juga dapat disebabkan karena faktor tingkat pendidikan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh tingkat pendidikan pasien yang tidak patuh lebih banyak pada tingkat SMA, itu disebabkan karena pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sulit untuk memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama dalam menjalankan kepatuhan diet, sehingga pasien tidak mudah dalam mengimplementasikan di dalam kesehariannya. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 (p-value = 0.038). Peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam

melaksanakan program diet. Kehadiran keluarga sangat penting bagi kesehatan seseorang karena mampu memberikan rasa nyaman dan aman. Keluarga memberikan perhatian yang besar dan memberikan semangat serta dorongan bagi individu yang sedang sakit sehingga membuat pasien diabetes mellitus merasa dihargai. Pada akhirnya, pasien dapat memiliki motivasi dan semangat untuk tetap menjalankan terapi diet dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Herawati (2021), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada pasien diabetes mellitus dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,003 yang berarti menunjukkan nilai korelasi positif dengan tingkat kepatuhan diet tinggi. Penelitian ini juga sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Sulanjari (2019), ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di poliklinik penyakit dalam RSUD DR Sayidiman dengan uji rank sparmen diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 sehingga ($P < 0,05$).

Pada tabel juga menunjukkan bahwa sebagian responden yaitu 26 responden (48,1%) mendapatkan dukungan baik dari keluarga dan patuh dalam menjalankan diet. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada penelitian ini adalah lama menderita DM dari hasil penelitian sebanyak 11 responden patuh dalam menjalankan diet pada lama menderita DM adalah 5 tahun, dikarenakan mereka telah memiliki pengalaman yang lebih lama dalam menjalankan diet yang disarankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Damayanti, 2015), berdasarkan hasil penelitian dimana sebagian besar responden lama terdiagnosa 4-5 tahun dalam kategorik patuh dikarenakan rentang waktu yang cukup lama untuk memberikan pengalaman dalam pengobatan menjalankan terapi diet sehingga mampu menumbuhkan kesadaran untuk mengendalikan kesehatan responden. Dimana dalam hal ini responden telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menjalani pengobatan dan tetap diet sehingga kesadaran untuk menjalankan pengobatan dan memiliki kepatuhan menjalani diet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Dukungan keluarga pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 mayoritas baik (81.5%), kepatuhan diet pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 mayoritas patuh (48.1%), ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2023 (p -value = 0,038), dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap program diet yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, A. A., Minarti, M., & Kastubi, K. (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kepatuhan dan Dukungan Keluarga Dengan Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 6–15. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v17i1.160>
- Amanda Marselin. (2021). buku panduan sehat bagi keluarga dengan pasien diabetes mellitus (Fajar Agung Dwi Hartono (ed.); Maria Putr). Notokusumo yogyakarta. http://eprints.stikes-notokusumo.ac.id/121/1/Buku_Panduan_Sehat_bagi_Keluarga_Dengan_Pasien_Diabetes_Mellitus_SET_PDF_%281%29.pdf
- Amelia, D., & Srywahyuni, A. (2022). Hubungan Lama Menderita Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM Di Bukittinggi. 2, 2–5.

- Arifin, & Damayanti, S. (2015). hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUP Dr. Soeradji tirtonegoro klaten. II(September), 1–18. <https://doi.org/ISSN : 2088-8872>
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di puskesmas cipondoh kota tangerang. 5(2), 62–67. <https://doi.org/ISSN 2580-2917>
- kementrian kesehatan RI. (2023). masalah dan tantangan kesehatan indonesia saat ini. Bambang Purwanto. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>
- Leli Herawati. (2021). hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas binjai estate. 7(2), 142–147. <https://doi.org/-ISSN 2597-7172>, p-ISSN 2442-8108
- Maharani, S. L., Hidayah, N., & . M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pola Makan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Desa Beran. E-Journal Cakra Medika, 9(2), 94. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i2.137>
- Oktafiani, D., M. Noer, R., & Agusthia, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v2i2.210>
- Puteri Indah Dwipayanti. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 11(2), 36–42. <https://doi.org/ISSN 2252-3642>
- Safitri, N. A. N., Purwanti, L. E., & Andayani, S. (2022). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 6(1), 67–74. <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i1.1159>
- Tarigan, R. (2022). hubungan gaya hidup dengan terjadinya penyakit diabetes melitus di RSU Daerah Dr. R.M Djoelham. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(1), 94–102. <https://doi.org/ISSN 2614-4719>

